

**ANALISIS FAKTA DAN OPINI PADA TUTURAN LISAN FELIX SIAUW
DALAM *PODCAST ESCAPE* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

SULIS MARSILATA

NPM 2204420011

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIDINANTI

2026

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTA DAN OPINI PADA TUTURAN LISAN FELIX SIAUW
DALAM *PODCAST ESCAPE* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Skripsi oleh:

Sulis Marsilata

NPM 2204420011

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Disetujui,

Pembimbing 1



Dr. Nurulanningsih, M.Pd., M.H.

NIDN 0210108203

Pembimbing 2



Nyayu Lulu Nadya, M.Pd.

NIDN 0209058702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Jenny Elvina Manurung, M.Pd.

NIDN 0222018302

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

ANALISIS FAKTA DAN OPINI PADA TUTURAN LISAN FELIX SIAUW
DALAM *PODCAST ESCAPE* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama: Sulis Marsilata

NPM: 2204420011

Telah diuji dan lulus pada

Hari: Sabtu

Tanggal: 19 September 2026

TIM PENGUJI

Tanda Tangan/Tanggal

1. Ketua : Dr. Nurulanningsih, M.Pd., M.H.



2. Anggota : Nyayu Lulu Nadya, M.Pd.



3. Anggota : Edi Suryadi, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Jenny Elvina Manurung, M.Pd.

NIDN 0222018302

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulis Marsilata
NPM : 2204420011
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Tridinanti

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Fakta dan Opini pada Tuturan Lisan Felix Siauw dalam *Podcast Escape* serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia" merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Palcmbang, 16 Oktober 2026

Yang membuat pernyataan,


(Penulis)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Fakta.....	9
1. Pengertian Fakta.....	9

2. Jenis-jenis Kalimat Fakta.....	10
3. Ciri-ciri Kalimat Fakta.....	11
B. Opini.....	12
1. Pengertian Opini	12
2. Jenis-jenis Kalimat Opini.....	12
3. Ciri-ciri Kalimat Opini.....	13
C. <i>Podcast Escape</i>	14
1. Pengertian <i>Podcast</i>	14
2. <i>Podcast Escape</i> pada tuturan lisan Felix Siauw	17
D. Kajian Relevan	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Metode Penelitian.....	22
B. Sumber Data	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data	28
E. Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data	33
B. Hasil Penelitian.....	34
1. Kalimat Fakta.....	34
2. Kalimat Opini.....	136

C. Pembahasan	301
D. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia	305
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	309
A. Simpulan.....	309
B. Saran	310
DAFTAR PUSTAKA.....	313
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat fakta dan kalimat opini dalam tuturan lisan Felix Siauwa pada *Podcast Escape* serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data berupa tuturan lisan Felix Siauwa dalam 12 episode *Podcast Escape*, yaitu episode 1, 3, 7, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 26, dan 30. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, metode simak, dan teknik catat. Data dianalisis menggunakan analisis isi dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 370 kalimat, terdiri atas 158 kalimat fakta dan 212 kalimat opini. Kalimat fakta ditandai oleh informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya, sedangkan kalimat opini ditandai oleh subjektivitas, penilaian, pendapat, interpretasi, saran, dan keyakinan penutur. Hasil penelitian berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA, khususnya teks argumentasi pada Fase F. Tuturan *Podcast Escape* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual untuk melatih peserta didik mengidentifikasi, membedakan, dan mengevaluasi fakta serta opini. Pemanfaatan tuturan tersebut juga dapat membantu peserta didik memahami penggunaan fakta dan opini dalam membangun argumentasi yang logis, kritis, dan bertanggung jawab, sekaligus meningkatkan kemampuan literasi informasi dalam menilai ketepatan dan keandalan suatu pernyataan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual, kritis, dan relevan dengan kehidupan peserta didik melalui pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi dan bahan diskusi pembelajaran.

Kata kunci: fakta, opini, tuturan, *podcast*, pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to describe factual and opinion sentences in Felix Siauw's spoken utterances in the Podcast Escape and their implications for Indonesian language learning. This study employed a descriptive qualitative approach. The data source consisted of Felix Siauw's spoken utterances from 12 episodes of the Podcast Escape, namely episodes 1, 3, 7, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 26, and 30. Data collection techniques included documentation, listening, and note-taking techniques. The data were analyzed using content analysis based on the Miles and Huberman model, which involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through theoretical triangulation. The results showed 370 sentences, consisting of 158 factual sentences and 212 opinion sentences. Factual sentences were characterized by information that could be verified, while opinion sentences were characterized by subjectivity, evaluation, views, interpretation, suggestions, and the speaker's beliefs. The findings have implications for Indonesian language learning at the senior high school level, particularly argumentative texts in Phase F. The spoken utterances in the Podcast Escape can be utilized as contextual learning resources to train students to identify, distinguish, and evaluate facts and opinions. Their use can also help students understand how facts and opinions construct logical, critical, and responsible arguments while improving information literacy in assessing the accuracy and reliability of statements. Thus, the findings support contextual and relevant learning through digital media as information sources and discussion materials.

Keywords: *fact, opinion, utterance, podcast, language learning.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam menyampaikan gagasan, pikiran, serta sikap terhadap suatu fenomena. Dalam penggunaannya, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai media untuk merepresentasikan realitas dan pandangan individu. Informasi yang disampaikan melalui bahasa dapat berupa fakta maupun opini. Fakta merupakan informasi yang bersifat objektif dan dapat diverifikasi kebenarannya, sedangkan opini merupakan pernyataan subjektif yang mencerminkan pandangan atau penilaian seseorang. Kedua bentuk informasi tersebut sering muncul secara bersamaan dalam praktik berbahasa sehingga kemampuan membedakan fakta dan opini menjadi bagian penting dalam literasi kritis masyarakat.

Kemampuan membedakan fakta dan opini berkaitan erat dengan tingkat literasi masyarakat. Berdasarkan berita Liputan6 yang ditulis oleh Defianti (2023), Ketua Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), Arys Hilman Nugraha, menyatakan bahwa rendahnya indeks literasi berhubungan dengan kemampuan masyarakat dalam membedakan fakta dan opini sehingga masyarakat mudah terpengaruh hoaks. Selain itu, survei *Central Connecticut State University* menempatkan Indonesia pada peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat baca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami dan mencerna informasi masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut semakin kompleks seiring dengan perkembangan media digital yang menyebabkan arus informasi bergerak sangat cepat. Informasi yang tersebar melalui media sosial maupun platform digital tidak hanya memuat fakta, tetapi juga opini yang dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu persoalan. Fenomena tersebut diperkuat oleh berita NNC (*netralnews.com*) yang ditulis oleh Angelina (2026) berjudul *Hoaks, AI, dan Algoritma: Krisis Etika Komunikasi di Media Sosial*. Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa batas antara fakta dan opini di media sosial semakin kabur karena informasi sering disajikan dalam bentuk potongan realitas, judul sensasional, serta narasi yang menggiring opini publik. Selain itu, penyebaran informasi digital cenderung lebih mengutamakan viralitas daripada kebenaran sehingga masyarakat semakin sulit membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini.

Kemampuan membedakan fakta dan opini merupakan bagian dari literasi informasi yang sangat dibutuhkan pada era digital. Menurut Grizzle et al. (2021), literasi media dan informasi merupakan seperangkat kompetensi yang memungkinkan seseorang mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis sehingga mampu meminimalkan dampak negatif misinformasi dan disinformasi. Kemampuan tersebut menjadi penting karena masyarakat saat ini dihadapkan pada arus informasi yang sangat besar melalui berbagai platform digital, sehingga diperlukan kecakapan untuk menilai kebenaran informasi sebelum menerima ataupun menyebarkannya.

Grizzle et al. (2021) menjelaskan bahwa salah satu kompetensi utama dalam literasi media dan informasi adalah kemampuan berpikir kritis terhadap isi informasi yang diterima melalui media digital. Kemampuan tersebut mencakup

proses mengidentifikasi informasi yang berbasis fakta, membedakannya dari opini atau interpretasi pribadi, serta mengevaluasi tingkat kepercayaan suatu informasi. Oleh karena itu, kemampuan membedakan fakta dan opini menjadi keterampilan yang relevan untuk dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam kemampuan literasi masyarakat di era digital. Secara ideal, masyarakat diharapkan mampu memilah informasi berdasarkan fakta dan opini agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum jelas kebenarannya. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang menerima dan menyebarkan informasi tanpa melakukan pertimbangan secara kritis. Oleh karena itu, kemampuan memahami perbedaan fakta dan opini, khususnya dalam tuturan lisan, menjadi sangat penting agar masyarakat mampu menentukan informasi yang dapat dipercaya maupun dipertimbangkan secara rasional.

Salah satu media digital yang dekat dengan kehidupan masyarakat saat ini ialah siniar (*podcast*). Siniar merupakan media berbasis audio maupun audio-visual yang menyajikan tuturan lisan secara komunikatif, spontan, dan aktual. Berbeda dengan teks tertulis, tuturan lisan dalam siniar sering kali tidak memiliki penanda yang jelas antara fakta dan opini sehingga keduanya cenderung bercampur dalam proses penyampaian informasi. Selain itu, topik pembahasan dalam siniar umumnya bersifat luas, mulai dari persoalan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, hingga pengembangan diri sehingga memungkinkan munculnya berbagai pandangan dan argumentasi dari narasumber. Kondisi tersebut menjadikan siniar relevan untuk dikaji dalam penelitian kebahasaan, khususnya terkait analisis fakta dan opini pada tuturan lisan.

Penelitian mengenai fakta dan opini pada umumnya masih berfokus pada teks tertulis, seperti surat kabar, artikel, maupun buku ajar. Sementara itu, penelitian mengenai fakta dan opini dalam tuturan lisan berbasis siniar masih relatif terbatas, terutama yang dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal, tuturan lisan dalam siniar memiliki karakteristik bahasa yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga berpotensi menjadi sumber pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan media digital. Oleh karena itu, penelitian mengenai fakta dan opini dalam siniar penting dilakukan untuk memperluas kajian kebahasaan sekaligus mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Salah satu siniar yang relevan sebagai sumber data penelitian adalah *Podcast Escape* pada kanal YouTube Raymond Chin. Siniar tersebut dipilih karena menghadirkan pembahasan yang luas dan aktual mengenai berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti persoalan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, hingga pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Topik-topik tersebut memungkinkan munculnya berbagai bentuk pernyataan yang mengandung fakta maupun opini. Selain itu, *Podcast Escape* memiliki jumlah penonton yang tinggi dan menjangkau kalangan generasi muda yang merupakan kelompok pengguna media digital terbesar saat ini. Dengan demikian, kajian terhadap fakta dan opini dalam siniar tersebut dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam memahami informasi secara kritis.

Penelitian ini berfokus pada tuturan lisan Felix Siauw sebagai narasumber utama dalam *Podcast Escape*. Felix Siauw dipilih karena merupakan tokoh publik yang dikenal luas sebagai pendakwah, penulis, dan pembicara publik yang aktif

menyampaikan pandangan mengenai berbagai isu sosial, pendidikan, politik, dan kehidupan masyarakat. Dalam penyampaian tuturan, Felix Siauw sering memadukan informasi yang bersifat faktual dengan pandangan pribadi terhadap suatu fenomena. Sebagai figur publik yang memiliki pengaruh terhadap audiens, tuturan yang disampaikan berpotensi memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu isu. Oleh karena itu, analisis terhadap fakta dan opini dalam tuturan Felix Siauw menjadi penting dilakukan agar masyarakat dapat memahami perbedaan antara informasi yang dapat diverifikasi kebenarannya dan informasi yang berupa pandangan pribadi penutur.

Sebagai ilustrasi, terdapat tuturan Felix Siauw dalam *Podcast Escape* yang terbit pada tanggal 29 Maret 2025, berbunyi sebagai berikut.

“Dan pelakunya sekarang beragam, Pak. Bukan hanya politisi, bukan hanya mahasiswa. Tapi sampai komika juga ikut, influencer juga ikut.”
(*Podcast Escape*, 00.16.59 — 00.17.03 jam)

Tuturan tersebut dikategorikan dominan fakta karena menyampaikan kondisi sosial yang dapat diamati dan diverifikasi dalam kehidupan nyata. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa pelaku dalam suatu fenomena berasal dari berbagai kalangan, seperti politisi, mahasiswa, komika, dan influencer. Selain itu, tuturan disampaikan secara deskriptif tanpa menunjukkan penilaian pribadi penutur sehingga sesuai dengan indikator fakta menurut Permatasari (2020, p. 11), yaitu dapat dibuktikan kebenarannya, berasal dari kejadian nyata, dan pengungkapannya cenderung deskriptif serta apa adanya.

Sebaliknya, terdapat pula tuturan lisan Felix Siauw bersifat opini yang terbit pada tanggal 29 Maret 2025, yaitu:

“Aku ngajarin anak-anakku, Pak, di meja makan ketika dapat berita tentang nominasi itu bisa diotak-atik dengan aturan yang baru. Kata-kataku

cuma satu, Pak. Nak, besok tahu diri ya. Kalau seandainya kamu enggak bisa, udah jangan tahu diri. Jadi menurutku sebelum semua pendidikan segala macam, tahu diri penting sih, Pak.” (Podcast Escape, 00.20.52 — 00.21.10 jam)

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai opini karena mengandung pandangan subjektif penutur yang ditandai dengan penggunaan kata “menurutku”. Tuturan tersebut menunjukkan penilaian pribadi mengenai pentingnya sikap tahu diri dalam kehidupan sehingga kebenarannya bergantung pada sudut pandang penutur. Selain itu, tuturan tidak disertai data atau bukti yang dapat diverifikasi sehingga sesuai dengan indikator opini menurut Permatasari (2020, p. 11), yaitu bersifat subjektif, berupa pendapat pribadi, dan ditandai penggunaan kata-kata yang menunjukkan ketidakpastian.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi secara kritis serta mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks maupun tuturan. Namun, pada kenyataannya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan keduanya, terutama pada tuturan lisan di media digital yang bersifat komunikatif dan aktual. Oleh karena itu, diperlukan sumber pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “*Analisis Fakta dan Opini pada Tuturan Lisan Felix Siauw dalam Podcast Escape serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*” penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian kebahasaan, khususnya terkait analisis fakta dan opini pada tuturan lisan media digital, serta menjadi

alternatif sumber pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual untuk meningkatkan kemampuan literasi kritis peserta didik dan masyarakat dalam menghadapi arus informasi digital.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kalimat fakta yang digunakan dalam tuturan lisan Felix Siauw dalam siaran *Podcast Escape*?
2. Bagaimanakah kalimat opini yang digunakan dalam tuturan lisan Felix Siauw dalam siaran *Podcast Escape*?
3. Bagaimanakah implikasi hasil analisis fakta dan opini dalam *Podcast Escape* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan kalimat fakta yang digunakan dalam tuturan lisan Felix Siauw dalam siaran *Podcast Escape*.
2. Mendeskripsikan kalimat opini yang digunakan dalam tuturan lisan Felix Siauw dalam siaran *Podcast Escape*.
3. Mendeskripsikan implikasi hasil analisis fakta dan opini tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam analisis fakta dan opini dalam wacana dialogis media digital, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi teks argumentasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber dan media pembelajaran dalam melatih siswa membedakan fakta dan opini.
- b. Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengidentifikasi fakta dan opini, khususnya yang bersumber dari media digital seperti *podcast*.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian sejenis yang mengkaji fakta dan opini dalam media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2023, May 30). *Mumayyiz artinya sudah dapat membedakan yang baik dan buruk, ini bedanya dengan baligh*. Liputan6.com. Artikel Liputan6.com
- Agustin, S. R. (2025, April 8). *Benarkah Abu Janda diangkat jadi komisaris JMTO? Cek faktanya*. Tirto.id. <https://tirto.id/benarkah-abu-janda-diangkat-jadi-komisaris-jmto-cek-faktanya-hafe>
- Anagnostou, E., Linderholm, J., & Liden, K. (2025). The AD 536 / 540 climate event in Sweden – a review. *Boreas*, 54, 1–13. <https://doi.org/10.1111/bor.12672>
- Angelina, N. (2026). *Hoaks, AI, dan algoritma: krisis etika komunikasi di media sosial*. netralnews.com. <https://share.google/MzuR44Iat87fA9Zkw>
- Anggrainy, F. C. (2023, February 10). *Abu Janda dukung Prabowo menang di 2024, Gerindra sambut baik*. detikNews. <https://news.detik.com/pemilu/d-6561703/abu-janda-dukung-prabowo-menang-di-2024-gerindra-sambut-baik>
- Astuti, T. A. (2026, January 1). *6 fakta soal Eiichiro Oda yang ultah hari ini*. detikPop. Artikel detikPop
- Biltekin, D., Güzel, A., Özcanlı, M., Gökgöz, D. D., & Akbıyık, M. (2024). Exploring pre-neolithic environmental dynamics: paleoecology around the Göbekli Tepe based on a multiproxy approach in southeastern Türkiye. *Plant Soil*, 502(1), 297–313. <https://doi.org/10.1007/s11104-024-06548-3>
- Chin, R. (2025). *Kabur!! ajaran Islam dan para nabi untuk naik level – Escape Ep 1 (Ft. Felix Siauww)*. Video YouTobe. https://youtube.com/watch?v=KYSzstjudqU&lc=UgzJtkl_vrg6pAblrGp4AaABAg&si=dROGUBzeujTSH0po
- Defianti, I. (2023). *Literasi rendah berkaitan dengan kemampuan membedakan fakta dan opini*. Liputan6.com. <https://share.google/eEd3bLRvwr7vCFA7z>
- Dijk, E. Van, Gundersen, I. M., Bode, A. De, Høeg, H., Loftsgarden, K., Iversen, F., Timmreck, C., Jungclaus, J., & Krüger, K. (2023). Climatic and societal impacts in Scandinavia following the 536 and 540 CE volcanic double event. *Climate of the Past*, 19, 357–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.5194/cp-19-357-2023>
- Dijk, E. J. C. Van, Jungclaus, J., Sigl, M., Timmreck, C., & Kruger, K. (2024). High-frequency climate forcing causes prolonged cold periods in the Holocene. *Communications Earth & Environment*, 1–9. <https://doi.org/10.1038/s43247-024-01380-0>

- Diyanet. (2022). *High board of religious affairs* (1st ed.). Presidency of Religious Affairs.
- Fallahnda, B. (2025, October 17). *Apa itu akil baligh? Ini arti, tanda-tanda, dan dalilnya*. Tirto.id. Artikel Tirto.id
- Febriani, A. (2025, April 20). *Kisah Abdurrahman bin Auf, sahabat Nabi yang terkenal memiliki sifat dermawan*. detikHikmah. Artikel detikHikmah
- Fonio, E., Mersch, D., & Feinerman, O. (2025). Ants engaged in cooperative food transport show anticipatory and nest-oriented clearing of the obstacles surrounding the food: goal-directed behavior emerging from collective cognition. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2025.1533372> OPEN
- Grizzle, A., Wilson, C., Tuazon, R., Cheung, C. K., Lau, J., Fischer, R., Gordon, D., Akyempong, K., Singh, J., Carr, P. R., Stewart, K., Tayie, S., Suraj, O., Jaakkola, M., Thésée, G., Gu, C., Pascal, A. M. B., & Alain, Z. F. P. (2021). *Media and information literate citizens: think critically, click wisely! media and information literacy curriculum for educators and learners*. (A. Grizzle, C. Wilson, & D. Gordon (ed.)). UNESCO: the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377068.locale=en>
- Gulo, K., Zalukhu, M. C., & Zagoto, A. (2021). Fakta dan opini pada tajuk rencana “harian analisa” tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1). <https://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi/article/view/419>
- Hawari, H. (2026, February 15). *Mengenal sahabat, tabiin, dan tabiut tabiin dalam Islam*. detikHikmah. Artikel detikHikmah
- Imarshan, I. (2021). Popularitas podcast sebagai pilihan sumber informasi bagi masyarakat sejak pandemi COVID-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213–221. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/12212>
- Kelley, K., Cartolano, M., & Ferrara, S. (2025). Seals and signs: tracing the origins of writing in ancient South-west Asia. *Antiquity*, 99, 64–82.
- Kusumadinata, A. A., Fauziah, S. Z., Khoulah, K., Paradiba, N. P., Faizal, A., Ismawanto, D. E., & Adisyahputra, A. (2023). Podcast functionality in the digital age as an information media in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 39(2), 94–100. https://www.researchgate.net/publication/376992871_Podcast_Functionality_in_the_Digital_Age_as_an_Information_Media_in_Indonesia
- Leceta, F., Binder, C., Mader, C., Mächtle, B., Marsh, E., Dietrich, L., Reindel, M., Eitel, B., & Meister, J. (2024). The impact of agriculture on tropical mountain

soils in the western Peruvian Andes: a pedo-geoarchaeological study of terrace agricultural systems in the Laramate region (14.5°S). *SOIL*, 10, 727–761. <https://doi.org/https://doi.org/10.5194>

- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa: tahapan, strategi, metode, dan tekniknya* (Edisi kedua). PT RajaGrafindo Persada.
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). *Cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas XI* (Cetakan pe). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis* (R. Holland (ed.); Second edi). SAGE Publications.
- Minooka, L. (2024). The rise of podcasting: evolution, impact, and future directions. *Global Media Journal*, 22(72), 1–3. <https://doi.org/10.36648/1550-7521.22.70.471>
- Mumtaz, A. N., Meisha, A. R. P., Putri, F. M., Builqis, Z. I., Dinda, T. A., Mahdy, J. M. Al, Hutapea, S. A. M., Prawiro, L. L., & Ariani, E. H. (2026). Analisis Komparatif Pandangan Mazhab Fikih terhadap Hukum Sentuhan Laki-Laki dan Perempuan sebagai Pembatal Wudhu. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(4), 21286–21300. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.8670> Analisis
- Naimah, L. F., Aprilia, R., Nuraisah, F., Purweni, M., Utomo, A. P. Y., & Pramono, D. (2023). Analisis kalimat fakta dan opini dalam teks artikel pada buku IPS kelas X SMA kurikulum merdeka. *Jupendis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2). <http://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/294>
- Nasution, H., & Alwizar. (2024). Kaidah bahasa Arab dalam menafsirkan Al Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 593–605. <https://jogoroto.org>
- Normile, I. H. (2025). A model for understanding and expanding the scope of critical thinking. *Studies in Philosophy and Education*, 44(3), 283–303. <https://doi.org/10.1007/s11217-024-09976-x>
- Nurwahidah, D., Aen, N., & Mustofa. (2024). Sumber hukum dalil naqli perspektif ushul fiqh. *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, 02(01), 19–31. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC>
- Permatasari, I. A. (2020). *Modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Direktorat Sekolah Menengah Atas.

- Purmini, S. (2024). Schools and classifications of fiqh: a guide to understanding the diversity of Islamic law. *Jurnal Price : Ekonomi dan Akuntansi*, 3(01), 59–77. <https://doi.org/10.54209>
- Rahman, B. A. (2024). The event of ghadir khum: ‘Ali bin Abi Thalib’s leadership in Sunni and Shi’a perspectives. *El-Afkar*, 13(1).
- Ratnaningtyas, E. M., Ramlli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saifulloh, M., & Hariyanto, D. (2024). Youtube media komunikasi dan bisnis milenial. *Intelektualitas: Jurnal Penelitian Lintas Keilmuan*, 1(2), 46–53. <https://doi.org/10.47134/intelektualitas.v1i2.2706>
- Satiadharmanto, D. F., Safira, R., & Rahmiati. (2024). Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dan penerapan tahkim dalam penyelesaian konflik: analisis kasus pertempuran Siffin dengan pendekatan hukum empiris dan perspektif Islam. *Marwah Hukum*, 2(2), 41–55.
- Shava, G., Hleza, S., Tlou, F., Shonhiwa, S., & Mathonsi, E. (2021). Qualitative content analysis, utility, usability and processes in educational research. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 5(7), 553–558. https://www.researchgate.net/publication/355186712_Qualitative_content_analysis
- Siauw, F. (2025). *Kabur!! ajaran Islam dan para nabi untuk naik level – Escape Ep I.* KomentaryouTube. https://youtube.com/watch?v=KYszstjudqU&lc=UgzJtkl_vrg6pAbIrgp4AaABAg&si=dROGUBzeujTSH0po
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, I. (2025, February 21). *Tanda-tanda baligh bagi perempuan dan laki-laki, umur berapa?* Pikiran-Rakyat.com. Artikel Pikiran-Rakyat.com
- Sumarni, T., Husni, M., & Santi, S. (2025). Penaklukan Konstantinopel: strategi militer Sultan Muhammad Al-Fatih (1453-1481 M). *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 6, 36–57. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>
- Suryantoro, D. D. (2025). Kajian filosofis pemikiran hukum Imam Syafi’i pengaruhnya terhadap pembentukan mazhab fiqh dan dinamika hukum Islam. *Journal of Islamic Law and Civil Law*, 6(1), 84–101.

- Tajik, O., Golzar, J., & Noor, S. (2024). Purposive sampling. *IJELS: International Journal of Education and Language Studies*, 2(2), 1–9. https://www.ijels.net/article_220924.html
- Tiwari, A. (2021). Study on factors impacting audience's choice while connecting with podcast. *Elementary Education Online*, 20(5), 1902–1907. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.203>
- Wahyuni, R., & Hajar, F. I. (2022). Menganalisis perbedaan antara fakta dan opini melalui surat kabar tribun medan pada siswa kelas X SMA YPK Batubara tahun pembelajaran 2021-2022. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 3(2), 95–105. <https://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/2145>

